

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aging atau penuaan bukan hanya proses menjadi tua. Penuaan secara praktis dapat dilihat sebagai suatu penurunan fungsi biologik dari usia kronologik. Penuaan tidak dapat dihindarkan dan berjalan dengan kecepatan yang berbeda, tergantung dari susunan genetik seseorang, lingkungan dan gaya hidup, sehingga penuaan dapat terjadi lebih dini atau lebih lambat tergantung kesehatan masing-masing individu (Fowler, 2003). Proses menua merupakan suatu akumulasi secara progresif berbagai perubahan patologis di dalam sel dan jaringan yang terjadi seiring dengan waktu. Menurut Constantidies (1994), menjadi tua atau *aging* adalah suatu proses menghilangnya kemampuan jaringan secara perlahan-lahan untuk memperbaiki atau mengganti diri dan mempertahankan struktur serta fungsi normalnya. Akibatnya tubuh tidak dapat bertahan terhadap kerusakan atau memperbaiki kerusakan tersebut (Soepardiman, 2003 dan Setiati, 2003). Proses penuaan adalah suatu proses alamiah yang akan dialami setiap manusia dan dulu dianggap bahwa tidak ada yang dapat dilakukan untuk mencegah proses tersebut. Namun dari penelitian beberapa belas tahun terakhir ternyata menunjukkan bahwa proses penuaan dapat dicegah, diperlambat, bahkan sebagian dapat dibalikkan (Djuanda, 2003 dan Setiati, 2003).

Batasan usia menurut WHO meliputi :

- Usia pertengahan (*middle age*), yaitu kelompok usia 45 sampai 59 tahun.

- Lanjut usia (*elderly*), antara 60 sampai 74 tahun
- Lanjut usia tua (*old*), antara 75 sampai 90 tahun
- Usia sangat tua (*very old*), diatas 90 tahun

Terjadinya penuaan (*aging*) serta kematian semuanya terjadi secara pasti. Banyak upaya yang dilakukan umat manusia untuk menghindarinya, sehingga banyak pula bentuk upaya yang dilakukan umat manusia. Kesemuanya itu penuh dengan dilemma etik, moral, dan hukum. Ketiga hal tersebut merupakan ‘*The Guardians*’ (pengawal) bagi kemanusiaan. Etik, moral, dan hukum pada dasarnya memiliki tugas dan kewenangan untuk memanusiakan manusia, untuk memperadab manusia. Benturan etik dan moral biasanya disebabkan adanya benturan peradaban, nilai, norma, dan tidak jarang ada benturan keyakinan dari individu masing-masing atau sekelompok orang. Pada bahasa awamnya disebut benturan budaya (Moeloek, 2014).

Proses penuaan merupakan proses sunatullah yang ditandai dengan peningkatan degenerasi dan penurunan regenerasi. Semakin bertambah usia seseorang akan terjadi penurunan fungsi seluler yang dikarenakan proses fosforilasi oksidatif, penurunan sintesis DNA/RNA dan sintesis protein serta penurunan reseptor sel. Oleh karena prosesnya berawal dari sel sehingga menjadi target ikhtiar untuk memperlambat proses penuaan. Memandang proses penuaan itu adalah suatu kodrat manusia yang tidak bisa berubah (Gugun, 2010).

Seiring dengan berkembangnya temuan-temuan iptek yang berhubungan dengan kesehatan maupun proses penuaan, hal tersebut secara langsung berakibat pada peningkatan usia harapan hidup dan kualitas hidup. Allah SWT

memerintahkan untuk menjaga kesehatan serta memerintahkan untuk berobat, sebab Allah tidak menciptakan penyakit tanpa ada obatnya, kecuali satu penyakit yaitu tua (Gugun, 2010).

Berdasarkan ulasan ini maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul “Pandangan etika terhadap terapi *anti-aging* pada lansia ditinjau dari kedokteran dan Islam” melalui penelusuran literatur dan sumber pendukung lainnya.

1.2 Permasalahan

1. Apakah yang dimaksud dengan penuaan (*aging*)?
2. Apakah yang dimaksud dengan *anti-aging*?
3. Bagaimana pandangan etika terhadap terapi *anti-aging*?
4. Bagaimana pandangan islam terhadap terapi *anti-aging* pada lansia?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum
 - a. Mengetahui pandangan etika terhadap terapi *anti-aging* pada lansia.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui dan menjelaskan tentang definisi dan proses penuaan (*aging*).
 - b. Mengetahui dan menjelaskan jenis terapi *anti-aging*.
 - c. Mengetahui dan menjelaskan pandangan etika terhadap terapi *anti-aging*.
 - d. Mengetahui dan menjelaskan pandangan islam terhadap terapi *anti-aging* pada lansia.

1.4 Manfaat

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI serta menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu kedokteran dan agama Islam terutama tentang pandangan etika terhadap terapi *anti-aging* pada lansia ditinjau dari kedokteran dan islam.

2. Bagi Universitas Yarsi

Dengan penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas YARSI serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika akan pandangan etika terhadap terapi *anti-aging* pada lansia menurut kedokteran dan islam.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan memahami adanya etika, moral, dan hukum yang berlaku pada setiap hal begitu juga terhadap penggunaan terapi *anti-aging* pada lansia.